

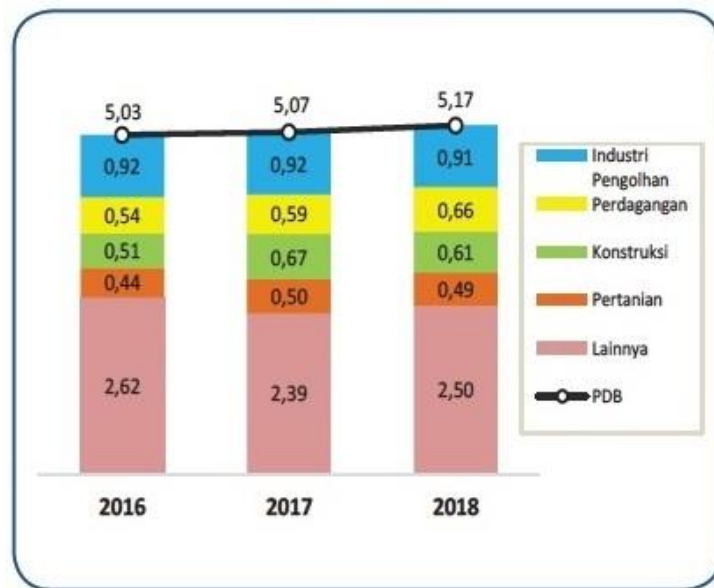
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini pada posisi dan kondisi yang baik. Kondisi ini terlihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di angka 5,17% pada tahun 2018 dan lebih tinggi dari pada capaian tahun 2017 yang berada pada angka 5,07%. Peningkatan yang terjadi pada kondisi perekonomian Indonesia ini berdampak positif terhadap tingkat angka pengangguran dan angka kematian karena dapat menekan angka pengangguran dan angka kematian di Indonesia. Dalam setahun terakhir jumlah lapangan kerja meningkat dan tingkat pengangguran berkurang sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 8,99%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,08%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 0,91%; diikuti Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,66%; Konstruksi sebesar 0,61%; Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebesar 0,50%; dan Informasi dan Komunikasi sebesar 0,36%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 2,14% (www.bps.go.id).



Gambar 1
Sumber Pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2018

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pada sektor pertanian sumber pertumbuhan PDB mengalami fluktuasi pada tahun 2016 berada diangka 0,44 sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,06 dan berada di angka 0,50. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 berada pada nilai 0,49. Fluktuasi yang terjadi disebabkan karena efek musiman dari setiap komoditas pertanian dan karena pertumbuhannya melambat akibat produksi tanaman pangan yang menurun disusul dengan adanya panen raya yang tertunda. Hasil pertanian dapat dipanen setelah beberapa bulan tergantung dari lamanya masa panen setiap hasil pertanian. Sektor pertanian memiliki hasil panen yang berlimpah ketika memanen komoditi pada waktu yang tepat dan selama masa pertumbuhan komoditi mendapatkan cukup nutrisi untuk perkembangan yang maksimal sehingga hasil panennya akan berkualitas.

Sektor pertanian berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional, karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, terutama masyarakat pedesaan. Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi perhatian bagi sektor lainnya karena hasil produksi sektor pertanian dibutuhkan oleh sektor lainnya untuk membantu dalam meningkatkan produksinya. Pada triwulan II-2018 terhadap triwulan sebelumnya ekonomi Indonesia meningkat pada sebesar 4,21% (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi ditempati oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan angka pertumbuhan 9,93% dibanding kuartal pertama 2018. Hal ini dipicu oleh meningkatnya produksi seiring dengan berlangsungnya panen raya untuk beberapa komoditas di beberapa subsektor seperti hortikultura dan perkebunan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 22,86% dan 26,73%. (www.pertanian.go.id)

Tujuan perusahaan sejatinya adalah untuk memaksimalkan laba. Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang biasa digunakan oleh para pemerhati keuangan perusahaan adalah faktor keuangan perusahaan itu sendiri. Dapat dilihat dari sisi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pengungkit, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal (Sujoko, Soebiantoro, 2007). Selain faktor diatas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor *non* keuangan yaitu pertanggungjawaban sosial

perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* (Ketut, Kusumayanti, Bagus, Astika, 2016).

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai jual perusahaan yang mampu dibayarkan oleh pihak luar (pembeli) yang tertarik dengan perusahaan tersebut dan semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran si pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Apabila harga saham tinggi maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena tingginya nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan efek yang kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan serta kemungkinan perusahaan akan mengalami peningkatan kegiatan produksi-operasi dimasa depan.

Nilai perusahaan tergambar dari hasil rasio *price to book value (PBV)*. *PBV* menggambarkan kondisi harga saham yang beredar di pasar serta memberikan gambaran terhadap penerapan yang akan dilakukan pihak manajemen serta dampaknya di masa mendatang. *PBV* digunakan untuk membandingkan harga saham yang dipasar dengan jumlah saham per lembar saham yang beredar. *PBV* digunakan untuk mengetahui nilai wajar saham. Nilai saham dengan *PBV* dibawah 1 tergolong memiliki valuasi yang rendah dan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang kurang bagus untuk kedepannya. Namun, tak seluruh saham dengan nilai

dibawah 1 adalah saham *undervalue* karena mungkin harga sahamnya rendah dan sedang dalam keadaan yang merugi sehingga nilai *PBV* nya menurun. Wajar jika nilai *PBV* dari suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah dan belum tentu nilai tersebut mengindikasikan sahamnya berada di posisi *undervalue*. Dan sebaliknya, belum tentu saham dengan *PBV* tinggi tidak selamanya mencerminkan bahwa saham tersebut *overvalue* karena kemungkinan perusahaan tersebut sedang mengalami prospek yang bagus terhadap kinerja perusahaannya dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut bernilai tinggi. Jadi analisis *PBV* ini digunakan untuk menentukan mahal atau tidaknya harga saham per lembar suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan mencerminkan kekayaan dari pemegang saham tersebut.

Bagi perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber dana untuk memperkuat struktur modal perlu dikaji dengan baik serta dampak yang akan mungkin timbul di masa depan menjadi perhatian manajemen dalam mengambil keputusan. Struktur modal menekankan pada artian “kualitatif” yaitu pembelanjaan berdasarkan penentuan jenis modal yang akan ditarik. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2014:175) struktur modal merupakan komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal diharapkan mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perubahan pada struktur modal dapat mengakibatkan berubahnya nilai perusahaan.

Analisa struktur modal perlu dilakukan untuk menilai resiko jangka panjang serta prospek perusahaan untuk kedepannya dalam menjalankan aktivitas produksi-operasi perusahaan. Analisa yang digunakan yaitu rasio *debt to equity ratio (DER)* yang menggambarkan rasio total utang dengan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Jika nilai *DER* semakin tinggi maka akan semakin beresiko perusahaan tersebut. Apabila nilai *DER* dibawah rata-rata industri pembiayaan oleh kreditur semakin sedikit. Kreditur menyukai nilai *DER* yang rendah karena perlindungan yang diperoleh kreditur terhadap kerugian yang terjadi jika terjadi likuidasi akan semakin besar. Jika nilai *DER* melebihi nilai rata-rata industri perusahaan sulit untuk meminjam tambahan dana untuk memutar kembali laba yang telah diperoleh. Jika perusahaan tetap melakukan pinjaman dana dengan jumlah cukup besar dengan kondisi perusahaan yang berada dalam resiko akan kebangkrutan maka para pemegang saham akan berpikir ulang untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena resiko yang ditanggung perusahaan tersebut cukup besar. Keadaan struktur modal ini berdampak pada laporan keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan juga diukur berdasarkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menunjukkan nilai perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dilihat oleh pihak akademisi dan investor dalam menentukan keputusan yang harus dipilih oleh manajer

keuangan. Analisis rasio yang digunakan merupakan perbandingan dalam pos-pos laporan keuangan yang tercantum dalam *annual report* (laporan tahunan) setiap perusahaan. Dan selanjutnya dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang tergolong industri yang sama untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Juga dapat menunjukkan risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini penting untuk dianalisis karena investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Investors see an image of a company by looking at financial ratios as an investment evaluation tool*. (Monika L. Tio, Khafid M., 2016). Investor akan mencari informasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) karena investor mengharapkan dividen dan harga pasar yang tinggi dari sahamnya. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin bagus. Jadi, analisis *PBV* saja tidak dapat dijadikan acuan terhadap nilai wajar saham sehingga perlu dikaji dengan analisis rasio lain untuk memperkuat analisa penentuan nilai wajar saham.

Rasio profitabilitas diukur dengan *return on total asset (ROA)*. *ROA* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melakukan return terhadap keuntungan yang diharapkan sesuai dengan investasi yang ditanamkan.

Analisis *ROA* berguna dalam mengukur *return* total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Nilai *ROA* dapat dibandingkan dengan nilai rata-rata industri pada perusahaan sejenis untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan aset. Jika nilai *ROA* lebih tinggi dari nilai rata-rata industri maka pengembalian atas *ROA* bernilai baik sehingga nilai perusahaan baik juga. Tetapi bila nilai *ROA* berada dibawah rata-rata industri maka pengembalian atas *ROA* dinilai tidak baik, dan dapat menyebabkan nilai perusahaan tidak baik juga. Namun, tak selamanya tingkat pengembalian *ROA* yang berada dibawah rata-rata industri akan bernilai buruk karena dapat disebabkan oleh keputusan manajemen dalam melakukan pinjaman utang dalam jumlah yang besar serta beban bunga yang relatif tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Utang perusahaan dapat menyebabkan nilai *ROA* rendah sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Analisis *ROA* saja tidak dapat dijadikan patokan karena hasilnya kurang akurat dan perlu dilakukan analisis kinerja keuangan lainnya dalam mengambil keputusan dengan lebih baik dan tepat.

Kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, salah satunya kebijakan perusahaan dalam pertanggungjawaban sosial. Banyaknya perusahaan di Indonesia tidak menutup kemungkinan bahwa ada perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan bagi perusahaannya dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan berkewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar karena

lingkungan juga mendapatkan imbas dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya fenomena ini membuat perusahaan harus dapat mengatasi dampaknya dan membuat program pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan. Program pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan ini disebut *corporate social responsibility (CSR)*. *Many researchers and relevant international bodies have proposed measurement criteria for CSR and developed the concept of CSR investment.* (Chen, C., Y., Lee, Chen-Hsun, 2017).

Kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam regulasi, berupa pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara yuridis formal pemerintah telah mendukung praktik pengungkapan tanggung jawab sosial melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 (c) disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian b menyebutkan bahwa setiap penanam

modal berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. *CSR was identified as how corporates can run the business process to create a positive effect on the society and refers to serving people, communities, and the environment in ways that go above and beyond what is legally and financially required of a corporate.*” (Tarek Yasmeen, 2019). Dengan demikian, *CSR* merupakan kewajiban perusahaan dalam menjaga lingkungan sehingga penting untuk dilaksanakan dan bukan suatu program yang dikerjakan secara sukarela.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat dengan mudah untuk memperoleh sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat diukur dari penjualan bersih perusahaan dan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan pada neraca akhir tahunnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar mengalami perkembangan dengan baik dalam aktivitasnya sehingga memberikan respon positif dari investor terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen yaitu keputusan pembagian laba dalam bentuk dividen atau laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi dan pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Pembagian dividen dalam jumlah yang besar dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati investor karena harga sahamnya berada pada angka yang baik untuk berinvestasi. Pertumbuhan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan melakukan aktivitasnya dengan baik dalam perekonomian. Perusahaan akan memperoleh hasil positif dan nilai perusahaan juga dinilai baik ketika perusahaan tumbuh dengan cepat.

Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan revolusi industri 4.0 (penggunaan kecerdasan buatan, *technology cloud* dan *big data*) mengakibatkan perusahaan harus mampu bersaing dengan lebih baik untuk kedepannya karena persaingan semakin ketat dan industri kreatif mulai banyak bermunculan. Persaingan dalam dunia perekonomian membuat perusahaan harus bekerja lebih keras lagi agar investor tetap berinvestasi dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Leverage merupakan penggunaan dana atau aktiva untuk dapat menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Keputusan *leverage* berguna bagi manajer untuk mengambil langkah dalam membuat keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sanda, 2005)

Dalam penelitian ini, obyek penelitian penulis adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertanian dipilih karena pertanian berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian dapat meningkatkan ekonomi negara dan

mengurangi angka kemiskinan. Untuk itu pertanian Indonesia harus diperhatikan lagi agar kedepannya menjadi prospek yang menjanjikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kinerja perusahaan harus diimbangi dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap lingkungan dan sosial yang tertera dalam *annual report* perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Suparjan Andika, 2012). Dengan alasan ini maka peneliti ingin meneliti apakah perusahaan pertanian memiliki nilai perusahaan yang bagus serta benar telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga peneliti fokus melakukan penelitian pada struktur modal, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat masalah tersebut dengan judul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan terlihat dari harga saham perusahaan.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Struktur modal menggambarkan sumber perolehan dana perusahaan.
4. Kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan dan saling berkaitan.
6. Masalah pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan untuk menilai kepedulian perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.
7. Laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan pertanian yang sudah TBK.

C. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah saja. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari perluasan masalah dan pembahasan dalam penelitian ini sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi dalam skala tertentu. Penelitian ini berfokus pada analisis struktur modal, kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan analisis rasio yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu tercakup dalam tiga kategori. Pertama, struktur modal dianalisis dengan rasio *debt to equity ratio (DER)*. Kedua, kinerja keuangan dianalisis dengan rasio profitabilitas berupa analisis *return on total asset (ROA)*. Ketiga, nilai perusahaan dianalisis dengan *price book value (PBV)*. Serta *corporate social responsibility* dihitung dengan *CSRDI (corporate social responsibility disclosure index)* untuk menilai dampak terhadap lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dengan segala keterbatasan penulis baik dalam hal waktu, data, ataupun referensi maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah struktur modal, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang struktur modal, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* serta hubungannya berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat dalam penelitian selanjutnya dan bahan referensi.

3. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai informasi tambahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan serta alternatif dalam menilai kinerja perusahaan.

4. Manfaat bagi investor

Sebagai data tambahan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam beberapa bab untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan. Sistematika yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mendeskripsikan uraian tentang teori dari struktur modal, kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mencantumkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, berupa metode penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan umum obyek tempat penelitian yang dilakukan dan analisis hasil dari pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan serta memaparkan saran dan manfaat dilakukannya penelitian ini.